

**ANALISA AKTIVITAS JURNALISTIK JURNALIS DISABILITAS
(Studi Deskriptif pada Media Online Newsdifabel.com di Kota Bandung)**

**ANALISA AKTIVITAS JURNALISTIK JURNALIS DISABILITAS
(Studi Deskriptif pada Media Online Newsdifabel.com di Kota Bandung)**

Nadya Winefadila

Prodi S1 Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Bisnis,
Universitas Telkom
nadyawinefadila@yahoo.co.id

Reni Nuraeni

Prodi S1 Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Bisnis,
Universitas Telkom
rezn_ns@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui aktivitas jurnalistik jurnalis disabilitas dalam pencarian, pengumpulan, pengolahan dan penyebaran pada media online newsdifabel.com. Newsifabel.com adalah suatu media online yang memuat analisis & opini, karya difabel, kisah, olahraga, hukum, pendidikan, reportase, seni & budaya serta tokoh yang diolah serta dilakukan oleh jurnalis disabilitas. Meskipun memiliki keterbatasan namun mereka memiliki semangat dan tekad kuat dalam membangun media online ini. Hal ini dikarenakan diskriminasi yang dirasakan oleh mereka khususnya dalam hal pemberitaan. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan menghasilkan data deskriptif yang berupa ucapan, tulisan serta perilaku orang yang diamati sehingga dapat mengenali subjek dan merasakan pengalaman mereka dalam kehidupan sosialnya. Maka didapatkan hasil mengenai gambaran utuh aktivitas jurnalistik yang dilakukan oleh jurnalis disabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas pencarian, pengumpulan, pengolahan dan penyebaran informasi media online newsdifabel.com yang dilakukan oleh jurnalis disabilitas memiliki cara dan proses yang berbeda dengan jurnalis pada umumnya. Namun tanpa mengubah atau mengganti konsep aktivitas jurnalistik itu sendiri.

Kata Kunci: Jurnalistik, Media online, Disabilitas

**ANALYSIS OF JOURNALISTIC ACTIVITIES BY DISABILITIES JOURNALIST
(Descriptive Study on Newsdifabel.com Online Media in Bandung City)**

Abstract

This study is done to find out the journalistic activities of disabilities journalists in the search, collection, processing and dissemination of online media newsdifabel.com. Newsifabel.com is an online media that includes analysis & opinions, disability works, stories, sports, law, education, reportage, arts & culture and figures that are processed and carried out by disabilities journalists. Although they had limitedness, they have the passion and strong determination to build this online media. This is because of the discrimination felt by them, especially in terms of reporting. This study uses the method a qualitative approach to produce descriptive data in the form of speech, writing and behavior of observed people so can recognize the subject and feel their experiences in social life. Then the results obtained about complete figure of the journalistic activities carried out by disabilities journalists. The results showed that the search, collection, processing and dissemination of information on online media newsdifabel.com conducted by disabilities journalists had different ways and processes from journalists in general. But without changing or replace the concept of journalistic activity.

Keywords: Journalism, Online Media, Disability

1. PENDAHULUAN

Diskriminasi merupakan fenomena sosial yang telah lama terjadi di wilayah Indonesia. Berbagai bentuk diskriminasi seperti diskriminasi golongan, rasial, agama, etnis, perempuan, minoritas bahkan merambah pada sektor pemberitaan dan lain sebagainya. Salah satu bentuk diskriminasi yang dapat menjalar ke berbagai bidang aspek kehidupan yakni diskriminasi disabilitas. Diskriminasi disabilitas sendiri disebabkan karena adanya stigma dan anggapan orang yang memandang seseorang yang mengalami disabilitas disamakan dengan orang yang sakit sehingga tidak mampu melakukan kegiatan apapun. Maka mereka hanya perlu dikasihani dan diasuh oleh masyarakat normal untuk kelangsungan hidupnya. Masyarakat masih memandang penyandang disabilitas sebagai suatu golongan tersendiri. Penyandang disabilitas dianggap masih bergantung pada orang lain. Dari sisi produksi, penyandang disabilitas masih dipandang sebagai kaum yang tidak dapat bekerja (Haryono, 2012:1). Perbedaan kondisi fisik/mental ini sering di salah artikan sebagai manusia yang direndahkan,

mengharapkan belas kasihan sehingga diskriminasi disabilitas ini muncul. Diskriminasi disabilitas ini, tidak hanya berupa verbal dan perlakuan lingkungan sosial saja, namun lebih pada akibat yang kompleks ke berbagai bidang, seperti diskriminasi disabilitas dalam bidang tenaga kerja, bidang pendidikan, penyediaan fasilitas umum, hak berwisata, perlindungan hukum, hingga hingga pemberitaan (Martinech, 2014:3).

Diskriminasi disabilitas dalam pemberitaan menjadi suatu aspek yang cukup penting karena media merupakan sarana penyebaran informasi secara luas untuk populasi massa. Dengan mengacu bahwa media digunakan untuk kepentingan masyarakat, ternyata tidak bagi penyandang disabilitas. Justru pemberitaan pada media terus menerus menambah diskriminasi kepada penyandang disabilitas. Kontribusi media yang secara tidak langsung mendiskriminasi penyandang disabilitas meliputi bidang-bidang sebagai berikut (<http://www.disabilityplanet.co.uk>):

- Penguatan media dari pelemahan dan penggunaan model medis disabilitas.
- Peran pengaruh media: organisasi media dan karyawan mereka, agenda politik, audiens yang dituju dan tren masyarakat saat ini.
- Penggunaan gambar, bahasa, dan terminologi yang terkait dengan kecacatan.
- Representasi yang kurang dari penyandang disabilitas di media.
- Efek media pada penyandang disabilitas.

Sehingga, diskriminasi disabilitas pada bidang pemberitaan termasuk sesuatu yang tidak bisa dianggap sebelah mata. Media seharusnya menjadi garda terdepan dalam memberikan informasi yang bermanfaat, positif, kredibel, independen dan membangun karakter yang baik buat bangsa. Namun pada kenyataannya masyarakat sering termakan oleh opini-opini negatif dan jauh dari kebenaran yang dibentuk atau sengaja dihembuskan oleh media-media yang mempunyai kepentingan dan hanya mengejar dari sisi komersilnya saja tanpa memperdulikan nasib bangsa dengan informasi-informasi yang keliru.

Akibat fenomena diskriminasi disabilitas dalam pemberitaan, muncullah berbagai macam media yang dikelola oleh penyandang disabilitas sebagai upaya meminimalisir pandangan terhadap disabilitas. Dari penelusuran peneliti mengenai berbagai media online disabilitas, peneliti merumuskan bahwa newsdifabel.com adalah salah satu media online disabilitas yang dikelola dan didirikan oleh disabilitas termasuk jurnalis beritanya. Dengan keterbatasan fisik, baik penglihatan, pendengaran, bahkan tidak dapat berjalan sempurna yang dimilikinya, mereka memilih untuk mendirikan media dengan sajian berita yang justru tidak mendiskriminasi disabilitas. Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui aktivitas pencarian, pengumpulan, pengolahan dan penyebaran informasi jurnalis disabilitas dalam media online newsdifabel.com.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Jurnalistik

Dalam bahasa Latin jurnalistik diartikan sebagai *acta* yang memiliki arti gerakan, kejadian atau kegiatan dan *diurna* yang

mengandung arti hari ini. Sehingga menjadi serangkaian kegiatan yang dilakukan hari ini. Istilah tersebut lahir di zaman kerajaan Romawi Kuno yang diperintah oleh Julius Caesar (Suhandang, 2016:11).

Jurnalistik menurut Sumadiria berarti kegiatan menyiapkan, mencari, mengumpulkan, mengolah, menyajikan dan menyebarkan berita melalui media berkala kepada khalayak seluas-luasnya dengan secepat-cepatnya (Menurut Sumadiria dalam Widarmanto, 2017:43).

2.2 Bentuk Jurnalistik

Dilihat dari segi bentuk dan pengolahannya (Sumadiria, 2008), jurnalistik dibagi menjadi 3 bentuk, yakni:

1. Jurnalistik Media Cetak

Jurnalistik media cetak berupa surat kabar, majalah dan koran yang mengutamakan faktor verbal dan visual untuk menarik minat pembaca.

2. Jurnalistik Media Elektronik

Auditif

Jurnalistik media elektronik auditif lebih berupa radio siaran yang dipengaruhi oleh dimensi verbal (kemampuan menyusun kata), teknologikal (berkaitan dengan

daya pancar radio dapat diandalkan secara jelas dan jernih oleh pesawat radio penerima) serta fisik (kesehatan fisik dan kemampuan pendengar)

3. Jurnalistik Media Elektronik Audiovisual

Jurnalistik media elektronik audiovisual yakni seperti televisi siaran dan media online (internet). Bentuk jurnalistik ini merupakan gabungan dari segi verbal, visual, teknologikal, dan dramatik (memiliki aspek dramatik yang menggabungkan kekuatan gambar, suara dan kata-kata)

2.3 Nilai Berita

Nilai berita menjadi patokan dalam menentukan berita yang layak untuk diliput dan berita yang harus diabaikan. Beberapa kriteria nilai berita (Sumadiria, 2008:80) diantaranya adalah:

a. Keluarbiasaan (Unusualness)

Suatu berita adalah sesuatu yang luar biasa. Berita yang dimuat merupakan peristiwa yang dalam kategori luar biasa dengan dampak yang besar bagi kehidupan seperti kebakaran hutan, gempa bumi serta tsunami yang dapat meratakan rumah penduduk.

b. Kebaruan (Newness)

Berita ialah semua yang terbaru. Berita tersebut memuat perubahan yang terjadi dan penting untuk diberitakan.

c. Akibat (Impact)

Suatu berita dapat memuat segala sesuatu yang memiliki dampak yang luas dan dalam bagi kehidupan masyarakat. Semakin besar dampak sosial budaya ekonomi atau politik yang ditimbulkannya maka semakin besar nilai berita yang dikandungnya.

d. Aktual (Timeliness)

Berita aktual ialah berita yang sedang atau baru terjadi. Berita aktual ini biasanya hal yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Kategori aktualitas itu terbagi atas tiga kategori yakni aktualitas kalender (17 Agustus hari kemerdekaan), aktualitas waktu (berita yang menarik perhatian dan dianggap penting oleh masyarakat seperti berita tentang bencana alam yang selalu mendapatkan tempat dan waktu utama dalam pemberitaan media), serta aktualitas masalah (seperti masalah korupsi, pencurian dan pemerkosaan yang terkesan basi namun dilihat dari kemunculan, orang-orang yang

mengungkapkannya masalah tersebut senantiasa aktual).

e. Kedekatan (Proximity)

Kedekatan berita mengandung dua arti. Kedekatan geografis dan kedekatan psikologis. Kedekatan geografis yakni berita yang diangkat berasal dari peristiwa yang terjadi di sekitar tempat tinggal kita.

2.4 Unsur Berita

Unsur-unsur dalam berita penting digunakan agar berita yang dimuat akurat dan lengkap (Sumadiria, 2008:118). Sehingga mudah serta cepat dipahami oleh khalayak pembaca. Unsur-unsur tersebut diantaranya:

- a. What (peristiwa apa yang akan dilaporkan kepada khalayak)
- b. Who (siapa pelaku peristiwa dalam berita tersebut)
- c. When (kapan peristiwa itu terjadi)
- d. Where (dimana peristiwa terjadi)
- e. Why (mengapa peristiwa itu dapat terjadi)
- f. How (bagaimana jalannya peristiwa)

2.5 Berita Online

Berita online adalah berita yang tersaji dalam jaringan (daring) di media internet. Berita ini dapat memadukan antara teks, audio dan

video (multimedia). Menurut Salwen (2005:257), kedepannya berita online menjadi jurnalistik utama karena perkembangan pesat dari teknologi sehingga pendistribusian suatu berita dapat berjalan secara cepat dan sangat luas.

2.6 Aktivitas Jurnalistik

1. Pencarian data

Hal pertama dalam melakukan kegiatan jurnalistik ialah melakukan pencarian data. Pencarian data ini seperti menentukan ide topik berita yang akan dimuat. Menentukan ide suatu berita diperoleh melalui riset. Riset ini bertujuan agar dapat menambah wawasan wartawan dalam menguasai topik berita yang akan dibuat. Riset juga memudahkan wartawan dalam menentukan narasumber yang terkait dengan topik berita serta dapat mengetahui perkembangan berita tersebut. Pada intinya, wartawan mencari fakta dan opini yang bernilai berita. Selain itu wartawan juga mempersiapkan pertanyaan untuk narasumber. Dan setelah persiapannya matang maka diadakan rapat redaksi (Wendratama, 2017:101)

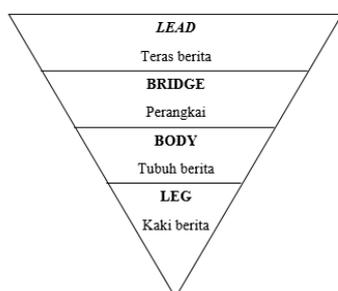
Rapat redaksi ini membahas tentang riset dan usulan wartawan untuk memutuskan bahwa ide berita yang telah dirumuskan disetujui atau ditolak. Dalam rapat redaksi, selain memimpin jalannya rapat, pemimpin redaksi juga perlu memberikan inspirasi dan motivasi untuk anggotanya serta evaluasi atas keseluruhan kinerja redaksi. Rapat redaksi dilakukan jika berita itu sifatnya diduga. Untuk berita yang sifatnya tidak terduga dapat dilakukan dengan hunting. Pada tahap ini, wartawan perlu mampu untuk memiliki kecekatan dan peka terhadap isu sekitarnya. Serta diperkaya dengan pengalaman berita yang digali langsung di lapangan (Sumadiria, 2008:94-96).

2. Pengumpulan data

Langkah kedua, mengumpulkan data seperti wawancara langsung dan observasi di lapangan. Berdasarkan materi isinya, wartawan dapat mengumpulkan dari *paper trail*, *electronic trail* dan *people trail*. *Paper trail* didapat dalam bentuk press release, makalah atau pun dokumen. *Electronic trail* seperti mengumpulkan data dengan mencari di internet. *People trail*

**ANALISA AKTIVITAS JURNALISTIK JURNALIS DISABILITAS
(Studi Deskriptif pada Media Online Newsdifabel.com di Kota Bandung)**

ialah data yang berasal dari manusia dan dapat dilakukan dengan wawancara. Untuk *people* dan *electronic trail*, harus di *check-recheck* kembali dengan wawancara yang terlibat langsung dalam data yang dimuat tersebut untuk mendapatkan informasi yang akurat. Semakin dekat hubungan narasumber dengan fokus cerita maka semakin kuat data yang didapat. Narasumber berdasarkan sifatnya terbagi menjadi dua, narasumber resmi dan tidak resmi. Narasumber resmi ialah seperti pemerintahan, baik gubernur, bupati ataupun walikota serta sekretariat negara, kejaksaan dan pejabat tinggi lainnya. Narasumber tidak resmi dapat digunakan untuk informasi pendukung seperti tokoh masyarakat, pakar-pakar dan lain sebagainya (Sumadiria, 2008:97).



Gambar 4 Piramida Terbalik.
Sumber: Sumadiria, 2008:119

Dengan melakukan wawancara, wartawan harus siap

dengan media tulis atau elektronik untuk menyimpan data yang telah diterima. Data tersebut dicatat dengan baik terutama untuk poin-poin yang sulit diingat seperti nama ataupun kata-kata kunci untuk suatu kutipan dalam berita. Wartawan juga tetap fokus dalam topik berita yang ingin dimuat, karena mungkin saja narasumber memberikan penjelasan yang sifatnya umum dan melebar ke topik lainnya. Wartawan akan terampil dalam proses ini jika telah memiliki pengalaman yang cukup dalam peliputan suatu berita. Diperlukan pula background knowledge pada diri wartawan tentang suatu topik liputan, agar wartawan tidak tersesat dalam lautan informasi dan argumentasi yang disajikan sumber (Wendratama, 2017:104). Dalam proses ini, wartawan juga perlu mengumpulkan dokumentasi liputan baik berupa foto ataupun video.

3. Pengolahan data

Setelah mendapatkan data di lapangan, saatnya wartawan menulis liputan. Data tersebut diolah terlebih dahulu sehingga menjadi suatu rancangan tulisan. Hal ini perlu konsentrasi yang tepat

dengan memilah-milih poin dan kutipan penting dari proses pengumpulan data, lalu dikelompokkan untuk membedakan kalimat utama dan kalimat penjelas. Apabila data tersebut tidak sesuai dengan fokus topik berita yang telah dirumuskan sebelumnya maka salah satu solusinya dengan merubah fokus berita. Jika diperlukan, sertakan foto atau video yang mendukung berita tersebut (Wendratama, 2017:113)

Setelah membuat rancangan, langkah selanjutnya dengan menyusun tulisan sesuai piramida terbalik yakni isi berita ditekankan pada bagian awal yang selanjutnya semakin akhir justru semakin tidak begitu penting, hanya berisi keterangan. Sehingga pembaca dapat dengan cepat mengetahui inti pokok beritanya.

Teras berita adalah hal yang paling bernilai berita karena terkandung dalam paragraf pertama dengan menjelaskan pokok berita serta keseluruhan uraian isi berita. Pernyataan dalam lead harus diuraikan pada alinea-alinea selanjutnya. Sebaiknya teras berita tidak lebih dari tiga kalimat karena idealnya hanya satu atau dua

kalimat saja. Selanjutnya ialah perangkai, tubuh berita, dan kaki berita. Unsur berita harus berada pada perangkai maupun tubuh berita untuk memenuhi standar teknis jurnalistik serta judul berita sebagai identitas berita pun penting. Judul ini harus memiliki syarat provokatif, singkat-padat, relevan, fungsional, formal, representatif, dan menggunakan bahasa baku serta spesifik (Sumadiria, 2008:122)

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada penulisan berita online, lebih mementingkan penulisan yang ringkas dan langsung pada poin yang akan dibahas. Piramida terbalik menjadi sistem dalam penulisan berita, diawali dengan teras berita yang berisi informasi sangat penting yang akan dibahas. Selanjutnya bridge sebagai perangkai yang menjembatani antara teras dengan tubuh berita. Dalam tubuh berita membahas tentang unsur berita yakni 5W+1H dan pengembangan dari teras berita. Serta kaki berita yang memuat informasi pendukung seperti kronologi peristiwa dan data tambahan lainnya. Hal ini berfungsi agar pembaca dapat memahami

dengan cepat berita yang akan dimuat pada alinea pertama dan semakin kebawah fakta yang dibahas semakin kurang penting (Sumadiria, 2008:123).

Langkah selanjutnya dalam proses pengolahan data ialah dengan menyunting kalimat yang telah dibuat. Agar tulisannya baik dan sistematis. Biasanya dalam menyunting berita terdapat beberapa wartawan spesialis menyunting (editor). Serta memperhatikan UU PERS dan kebijakan perusahaannya untuk memastikan berita tersebut layak atau tidak untuk diterbitkan dalam media online (Wendratama, 2017:113).

4. Penyebaran data

Proses terakhir ialah proses penyebaran berita. Penyebaran berita yang telah dikumpulkan dan diolah, disebarakan melalui media online yang dimiliki oleh media tersebut. Hal ini bertujuan untuk mencakup pembaca dalam lingkup yang lebih luas dan dapat menyebar secara cepat dalam waktu yang singkat. Semakin terbaru informasi tersebut maka semakin dilirik oleh khalayak pembaca.

Alat yang digunakan pun harus menunjang kinerja dari proses penyebaran berita agar mendapatkan hasil tampilan berita online yang sempurna. Penampilan web yang tidak monoton juga membuat masyarakat tertarik dengan media online tersebut baik dari segi gambar atau warna. Karena tampilan di layar online ini menjadi hal penting dalam suatu media online (Wendratama, 2017:6)

2.7 Karakteristik Jurnalis

Beberapa karakteristik yang perlu dimiliki oleh seorang jurnalis adalah sebagai berikut (Musman dan Mulyadi, 2017:10-12):

1. Jurnalis selalu kritis dan ingin tahu tinggi. Keingintahuan ini dapat membuahkan hasil berupa informasi yang lebih kaya
2. Jurnalis senang membuat berita komprehensif. Berita komprehensif adalah suatu berita yang ditulis dari berbagai sudut pandang. Sehingga berita yang dibuat akan lebih mendalam
3. Jurnalis senang membuat berita eksklusif. Artinya berita yang sangat khusus terbaru sehingga berbeda dan menjadi ajang kompetisi jurnalistik.

4. Jurnalis bersifat non protokoler. Seorang jurnalis cenderung mengabaikan sistem formalitas terutama dalam hal berpakaian karena mereka sering bekerja di lapangan. Namun, aturan-aturan tertentu juga perlu dipatuhi seperti adanya liputan di istana negara yang wajib berpakaian rapi dan sopan
5. Jurnalis orang yang sibuk namun tidak terikat jam kerja. Hal ini karena tugas yang diemban tidak terikat oleh waktu. Terkadang melakukan liputan berita secara tiba-tiba karena berita bisa terjadi kapan pun.

2.8 Kode Etik Jurnalistik

Beberapa kode etik jurnalistik sebagai berikut (DewanPers, 2013:291):

1. Pasal 1, wartawan Indonesia bersikap independen, menghasilkan berita yang akurat, berimbang, dan tidak beritikad buruk.
2. Pasal 2, wartawan Indonesia menempuh cara-cara yang profesional dalam melaksanakan tugas jurnalistik.
3. Pasal 3, wartawan Indonesia selalu menguji informasi, memberitakan secara berimbang, tidak mencampurkan fakta dan opini yang menghakimi, serta

menerapkan asas praduga tak bersalah.

4. Pasal 4, wartawan Indonesia tidak membuat berita bohong, fitnah, sadis, dan cabul.
5. Pasal 5, wartawan Indonesia tidak menyebutkan dan menyiarkan identitas korban kejahatan susila dan tidak menyebutkan identitas anak yang menjadi pelaku kejahatan.
6. Pasal 6, wartawan Indonesia tidak menyalahgunakan profesi dan tidak menerima suap.
7. Pasal 7, wartawan Indonesia memiliki hak tolak untuk melindungi narasumber yang tidak bersedia diketahui identitas maupun keberadaannya, menghargai ketentuan embargo, informasi latar belakang, dan off the record (segala informasi atau data dari narasumber yang tidak boleh disiarkan atau diberitakan) sesuai dengan kesepakatan.
8. Pasal 8, wartawan Indonesia tidak menulis atau menyiarkan berita berdasarkan prasangka atau diskriminasi terhadap seseorang atas dasar perbedaan suku, ras, warna kulit, agama, jenis kelamin, dan bahasa serta tidak merendahkan

martabat orang lemah, miskin, sakit, cacat jiwa atau cacat jasmani.

9. Pasal 9, wartawan Indonesia menghormati hak narasumber tentang kehidupan pribadinya, kecuali untuk kepentingan publik.

10. Pasal 10, wartawan Indonesia segera mencabut, meralat, dan memperbaiki berita yang keliru dan tidak akurat disertai dengan permintaan maaf kepada pembaca, pendengar, dan atau pemirsa.

11. Pasal 11, wartawan Indonesia melayani hak jawab dan hak koreksi secara proporsional.

Kode etik jurnalistik dapat menjadi landasan hukum jurnalis dalam bekerja yang sifatnya melindungi serta mengawasi kegiatan jurnalis agar tetap pada aturan hukum Indonesia.

2.9 Media Online

Journal of Computer-Mediated Communication yang dibuat oleh Jane mengatakan bahwa, “*the interest in online audiences may be especially acute because of the nature of these newer media forms: by definition, interactive media blur the lines between the receivers and senders of a mediated message*”.

Ketertarikan pada audiens online mungkin sangat akut karena sifat

dari media yang baru ini, bahwa media ini merupakan media yang interaktif mengaburkan batas antara penerima dan pengirim pesan yang dimediasi. Sehingga tidak ada penghalang antara wartawan media online dengan pembaca (Singer, 1998:1).

Media online dapat menampung berita teks, gambar, audio serta video. Tentu media ini berbeda dengan media cetak yang hanya menampilkan teks dan gambar saja. Berasal dari kata “Online” yang merupakan bahasa internet yang berarti informasi dapat diakses di mana saja dan kapan saja selama ada jaringan internet. Jurnalisme online ini merupakan perubahan baru dalam ilmu jurnalistik (Prasetyo, 2018:21).

Jenis-jenis media online berdasarkan situs berita dapat diklasifikasikan sebagai berikut (Mutmainnah, 2016:19):

1. Edisi online dari media massa cetak
2. Edisi online dari media massa elektronik (rekaman video, rekaman audio, presentasi multimedia, dan konten daring)
3. Media online murni. Yang tidak ada kaitannya dengan media massa

cetak maupun media massa elektronik.

4. Kanal Berita / Portal Berita Media online yang memuat link-link berita dari situs lain.

2.10 Jurnalisme Online

Jurnalisme online dapat mendukung media penyiaran, baik televisi maupun radio. Artinya, liputan wartawan akan langsung menguap tercatat dalam wujud teks di media online sehingga dapat diakses khalayak pembaca dimanapun dan kapanpun. Peranan wartawan dibalik media online harus dimaksimalkan serta kecakapan digital juga dapat mendukung kegiatan jurnalisme online (Wendratama, 2017:3).

Kecakapan jurnalisme online dibagi menjadi beberapa kategori. Pertama ialah wartawan harus mampu menggunakan alat-alat teknologi yang menunjang kegiatan jurnalisme online. Alat ini seperti tautan ke situs lain untuk menambahkan fakta terkait, foto, video, infografis, animasi gif, dan lain sebagainya. Media online bersifat sangat visual, seperti gambar, warna, dan tampilan di layar website yang merupakan unsur penting dalam media online.

Sehingga kemampuan ini perlu dikuasai oleh wartawan. Kedua, penulisan teks yang perlu diperhatikan karena media online cenderung lebih ringkas dan padat. Beberapa berita online yang telah disebutkan pada bab sebelumnya, mayoritas menggunakan bahasa informal, hal ini akan memudahkan pembaca dalam memahami isi teks pada laman media online tersebut. Meskipun dengan bahasa media yang informal namun tetap baik dan efisien. Ketiga, wartawan harus bekerja dalam waktu yang singkat. Kecepatan media online menjadi salah satu keunggulan utamanya (Wendratama, 2017:6-7).

3. METODE PENELITIAN

3.1 Paradigma Penelitian

Paradigma yang dilakukan dalam penelitian ini adalah paradigma konstruktivis. Dimana makna paradigma konstruktivis lebih menekankan pada *socially meaningful action* artinya kegiatan sosial yang memiliki arti. Dalam hal ini yakni proses sosial wartawan dalam menghasilkan informasi berita yang memiliki arti untuk masyarakat khususnya berita mengenai disabilitas. Sehingga dengan

**ANALISA AKTIVITAS JURNALISTIK JURNALIS DISABILITAS
(Studi Deskriptif pada Media Online Newsdifabel.com di Kota Bandung)**

paradigma ini peneliti dapat menganalisis mendalam terkait dengan aktivitas jurnalistik jurnalis disabilitas yang dilakukan pada media online newsdifabel.com.

3.2 Metodologi Penelitian

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif yang berupa ucapan, tulisan serta perilaku orang yang diamati. Sehingga peneliti dapat mengenali subjek dan merasakan pengalaman mereka dalam kehidupan sosialnya (M. Djunaidi dan Almanshur, 2012:13). Metode ini dianggap cocok dalam penelitian ini karena agar mendapatkan gambaran utuh mengenai aktivitas jurnalistik yang dilakukan oleh jurnalis disabilitas media online newsdifabel.com.

3.3 Objek Penelitian

Objek penelitian dinamakan sebagai “*Social situation*” yakni situasi sosial yang terdiri dari tiga elemen yakni tempat, pelaku dan aktivitas yang berinteraksi secara sinergis untuk diketahui “apa yang terjadi” didalamnya (Menurut Spradley dalam Sugiyono, 2007:215). Maka, dalam penelitian

ini, peneliti mengamati secara mendalam terhadap ketiga elemen tersebut. Sehingga didapat bahwa objek pada penelitian ini ialah proses kegiatan jurnalistik wartawan pada media online Newsdifabel.com mengenai bagaimana aktivitas jurnalistik dimulai dari pencarian data hingga proses penyebaran berita tersebut.

3.4 Unit Analisis Penelitian

Variabel	Indikator	Unit Analisis
Aktivitas Jurnalistik	1. Pencarian data	a. Riset data b. Menyusun daftar pertanyaan narasumber c. Rapat Redaksi
	2. Pengumpulan data	a. <i>Paper trail</i> b. <i>Electronic trail</i> c. <i>People trail</i>
	3. Pengolahan data	a. Pemilihan data yang penting hingga kurang penting b. Penyusunan piramida terbalik c. Penyuntingan
	4. Penyebaran informasi	a. Kecepatan penyebaran data b. Peralatan teknologi

Tabel 1 Unit Analisis Data

Sumber: Olahan peneliti Tahun 2020

3.5 Pengumpulan Data

Pengumpulan data berfungsi untuk mengumpulkan berbagai data yang berkaitan dengan penelitian yang disusun. Pengumpulan data tersebut

meliputi keseluruhan peristiwa, karakteristik serta elemen-elemen yang menunjang dan mendukung proses penelitian. Peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan suatu pengamatan dalam pengumpulan data yang mengharuskan peneliti untuk terjun langsung ke lapangan untuk mengamati hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan, peristiwa maupun perasaan. Namun pengamatan ini tentunya yang relevan dengan data yang ingin diteliti dan dibutuhkan. Dalam hal ini peneliti bersifat pasif yakni tidak terlibat dalam kegiatan subjek penelitian dan tidak berinteraksi langsung.

Teknik observasi dilakukan untuk mendapatkan fakta-fakta empirik yang tampak (kasat mata) hal ini berguna untuk memperoleh dimensi baru untuk pemahaman konteks maupun fenomena yang akan diteliti (Menurut Yin dalam Widodo, 2017:74)

2. Wawancara Mendalam

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab kepada informan

(sumber informasi) untuk memperoleh informasi dan data. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti diajukan secara lebih bebas dan leluasa, sehingga tidak terikat pada pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya. Sehingga informan juga akan lebih terbuka dan tidak membuat jenuh kedua belah pihak, alhasil informasi yang didapatkan akan jauh lebih kaya. Wawancara ini dinamakan wawancara mendalam atau wawancara tak berstruktur (M. Djunaidi dan Almanshur, 2012:176)

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui penelusuran dokumen. Dokumen tersebut dapat berupa dokumen tertulis, gambar, foto dan apapun yang berkaitan dengan aspek yang akan diteliti. Dokumen tertulis dalam penelitian ini bersumber pada dokumen BBC.com yang memberitakan mengenai adanya newsdifabel.com (Widodo, 2017:75)

4. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan kegiatan mempelajari, mendalami

dan mengkaji teori-teori serta konsep yang terdapat dari sejumlah literatur baik buku, jurnal, skripsi serta situs internet lainnya terkait dengan topik, fokus penelitian sebagai pendukung dan landasan dari permasalahan yang dibahas dalam penelitian (Widodo, 2017:75)

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini akan menjelaskan bagaimana aktivitas jurnalistik jurnalis penyandang disabilitas pada media online newsdifabel.com yang didasari oleh hasil penelitian yang telah dipaparkan penulis serta bagaimana penjelasan secara teoritis mengenai hasil penelitian tersebut sehingga tujuan penelitian ini dapat tercapai. Berikut pembahasan lengkap dari penulis yang bertujuan untuk menjawab rumusan masalah.

Berdasarkan hasil penelitian tentang aktivitas jurnalistik penyandang disabilitas dapat disimpulkan bahwa terdapat empat tahapan dalam proses aktivitas jurnalistik yang dilakukan oleh newsdifabel.com diantaranya adalah pencarian informasi, pengumpulan informasi, pengolahan informasi dan

penyebaran informasi. Keempat tahapan tersebut sesuai dengan kegiatan jurnalistik yang telah dipaparkan pada BAB II menurut Wendratama (Wendratama, 2017:101).

Pada tahapan pencarian informasi newsdifabel.com, riset data merupakan hal pertama yang dilakukan terutama untuk artikel-artikel maupun saduran. Selain itu riset data juga digunakan untuk memperkuat informasi tulisan mereka, serta untuk referensi penulisan baku dan kata-kata yang kurang dimengerti. Sumber dari riset data ini berupa buku maupun artikel yang sifatnya online. Hal ini dikarenakan penyandang tuna netra akan kesulitan dalam membaca dalam bentuk cetak braille. Menurut penuturan editor newsdifabel, Popon, membaca braille hanya dapat bertahan selama 20 menit saja karena jari akan terasa tidak nyaman.

Menurut Wendratama (2017:101), konsep pencarian informasi melalui riset data berarti menentukan ide topik berita yang akan dimuat. Selain itu riset data dapat membantu wartawan dalam menguasai topik berita yang akan dimuat dari segala sumber. Pada intinya mencari fakta serta opini yang bernilai berita. Setelah penelitian

dilakukan, ternyata konsep ini sesuai dengan aktivitas pencarian informasi newsdifabel.com yang menentukan ide topik berita pada konten artikel opini maupun saduran. Hal ini sebagai referensi jurnalis dalam membuat suatu artikel dan menjaga agar terhindar dari *plagiarism*. Namun riset data tidak dilakukan pada konten reportase, karena reportase langsung dilakukan proses peliputan dengan melalui undangan yang diterima langsung pada email newsdifabel.com.

Konsep riset data menurut Wendratama (2017:101) tidak digunakan sebagai pencarian pedoman penulisan jurnalistik, hanya terfokus pada pencarian fakta dan opini yang bernilai berita. Namun newsdifabel.com melakukan riset data untuk pencarian referensi penulisan yang baku dan kata-kata yang kurang dimengerti. Hal ini karena jurnalis newsdifabel masih pada tahap pembelajaran secara mandiri dalam melakukan aktivitas jurnalistik di newsdifabel.com, sehingga riset data yang dilakukan juga untuk pencarian referensi penulisan jurnalistik.

Langkah kedua dalam pencarian informasi newsdifabel.com ialah menyiapkan pertanyaan narasumber. Narasumber biasanya telah dihubungi

oleh pihak redaksi setelah menerima undangan. Hal ini membantu jurnalis tidak kebingungan saat meliput di lapangan. Sesuai dengan proses pencarian informasi menurut Wendratama (2017:101) dengan menyiapkan pertanyaan narasumber sebelum terjun ke lapangan. Dan pertanyaan yang disiapkan harus profesional seperti dalam kode etik jurnalistik pasal 2 yang berbunyi, wartawan Indonesia menempuh cara-cara yang profesional dalam melaksanakan tugas jurnalistik. Hal ini sesuai dengan aktivitas jurnalis newsdifabel.com yang membuat pertanyaan secara bebas tanpa menyinggung unsur SARA dan menyinggung pihak lain. Dan jika pihak redaksi ingin memberikan beberapa pertanyaan khusus maka akan disampaikan melalui forum grup whatsapp mereka untuk diberikan pada reporter yang akan meliput.

Dalam newsdifabel.com, narasumber yang diperlukan hanya satu atau dua orang saja. Namun jika acara olahraga atau acara besar maka bisa lebih dari dua orang. Tentu narasumber yang terkait harus ada kaitannya dengan disabilitas. Untuk artikel maupun saduran, tidak wajib

**ANALISA AKTIVITAS JURNALISTIK JURNALIS DISABILITAS
(Studi Deskriptif pada Media Online Newsdifabel.com di Kota Bandung)**

memiliki narasumber tergantung pada kebutuhan reporter saja dalam menulis.

Langkah akhir dalam proses pencarian informasi newsdifabel.com yakni rapat redaksi. Newsdifabel.com melakukan dua jenis rapat redaksi yakni online dan offline. Rapat redaksi online sering dilakukan oleh newsdifabel, karena dapat dilakukan kapanpun dan dimanapun tanpa harus bertemu. Hanya melalui media whatsapp, mereka dapat melakukan rapat redaksi. Berbeda halnya dengan rapat redaksi offline, rapat ini jarang dilakukan karena kesibukan masing-masing anggota. Rapat ini diadakan saat akan meliput acara besar dan beberapa liputan yang banyak dalam waktu dekat. Lokasi rapat offline di ruangan IAWG newsdifabel.com maupun di luar area Wyataguna. Menurut Sumadiria (2008:94-96), konsep pencarian informasi melalui rapat redaksi dilakukan untuk merumuskan ide berita disetujui atau ditolak. Namun pada media newsdifabel, pembahasan mengenai liputan yang akan dilakukan saat rapat redaksi jarang untuk ditolak, karena media ini bersifat sukarela dan dari kesadaran masing-masing individu, sehingga satu sama lain anggota newsdifabel saling menghargai.

Namun jika terjadi suatu kesalahan akan diperingati oleh tim redaksi.

Sumadiria (2008:94-96) menyebutkan bahwa, selain memimpin jalannya rapat, pemimpin redaksi juga perlu memberikan inspirasi dan motivasi untuk anggotanya serta evaluasi atas keseluruhan kinerja redaksi. Sesuai dengan newsdifabel.com yakni Hendar sebagai CEO newsdifabel memimpin jalannya rapat redaksi dengan pembahasan mengenai liputan, membahas rating berita, evaluasi bulanan dan peningkatan SDM newsdifabel agar dapat melihat perkembangannya. Dilengkapi pula dengan kegiatan pemberian motivasi yang dilakukan setiap malam pada grup whatsapp mereka. Evaluasi dilakukan dengan sharing dan bertukar pengalaman sebagai jurnalis untuk menjadi pembelajaran jurnalis newsdifabel menjadi lebih baik lagi. Biasanya rapat berlangsung selama satu sampai dua jam, sisanya berbincang santai.

Sumadiria (2008:94-96) juga menjelaskan bahwa berita yang sifatnya tidak terduga dapat dilakukan dengan hunting narasumber dengan reporter yang berpengalaman serta memiliki kecekatan dan kepekaan terhadap isu di lapangan. Serta rapat

redaksi hanya dilakukan untuk berita yang diduga. Newsdifabel.com juga melakukan hunting oleh salah satu reporter newsdifabel bernama Sri yang telah berpengalaman. Ia pernah melakukan hunting terhadap narasumber tanpa ada komunikasi sebelumnya. Dikarenakan acara yang diliput bersifat mendadak. Maka, rapat redaksi dilakukan secara online.

Setelah semua tahap pencarian informasi yang meliputi riset data, menyiapkan pertanyaan narasumber dan rapat redaksi telah dilakukan maka dilanjutkan pada tahap selanjutnya yakni pengumpulan informasi.

Tahap kedua ialah pengumpulan informasi newsdifabel.com yakni melalui *paper trail*, *electronic trail* dan *people trail* sesuai dengan konsep pengumpulan informasi menurut Sumadiria (2008:97) berdasarkan materi isinya. Newsdifabel mengumpulkan informasi melalui *paper trail* (data yang berasal dari *press release*, makalah atau dokumen). *Paper trail* ini biasanya diberikan langsung oleh pihak penyelenggara atau newsdifabel sendiri yang meminta. Namun karena sebagian besar anggota newsdifabel adalah tuna netra maka mereka lebih memilih mendapatkan *paper trail* dalam bentuk

soft file. Dengan begitu, mereka dapat lebih mudah membaca informasi tersebut.

Pengumpulan informasi newsdifabel.com juga dapat dikumpulkan melalui *electronic trail* (data yang berasal dari internet). *Electronic trail* dilakukan dengan mencari sumber di web google.co.id. Newsdifabel tidak memiliki sumber yang dijadikan referensi utama karena dengan membaca dari berbagai sumber maka tulisan akan lebih bervariasi. *Electronic trail* digunakan untuk pembuatan saduran (mengutip suatu artikel dari media lain tanpa mengubah poin penting dalam artikel yang disadurnya). Selain itu digunakan pula untuk mendapatkan pedoman penulisan jurnalistik, mencari makna kata yang kurang dipahami, serta sebagai penyeimbang media mainstream lainnya. Namun tidak sesuai dengan konsep menurut Sumadiria (2008:97) yang menjelaskan bahwa *electronic trail* harus di *check-recheck* kembali dengan wawancara yang terlibat langsung dalam data yang dimuat tersebut untuk mendapatkan informasi yang akurat. Newsdifabel tidak melakukan wawancara kembali pada narasumber dalam media online tersebut.

**ANALISA AKTIVITAS JURNALISTIK JURNALIS DISABILITAS
(Studi Deskriptif pada Media Online Newsdifabel.com di Kota Bandung)**

Pengumpulan informasi yang sering dilakukan oleh newsdifabel ialah *people trail* (data yang berasal dari manusia) artinya mewawancarai langsung dengan narasumber yang bersangkutan. Biasanya narasumber telah dihubungi sebelumnya agar mempermudah jurnalis dalam bertemu di lapangan. Namun jika liputan tersebut bersifat mendadak maka jurnalis perlu *hunting* di lapangan. Reporter aktif dalam newsdifabel sekitar 10 orang. Dengan jumlah yang sedikit, maka selain yang bertugas sebagai reporter dapat mengirimkan artikel yang sesuai dengan fokus newsdifabel dalam lingkup kedisabilitas. Jika acara tersebut telah terjadwal, maka hal yang dilakukan reporter ialah mencatat data-data penting melalui tulisan atau mengetik di handphone. Jika liputan tersebut mendadak dan belum menghubungi narasumber maka reporter perlu mendengarkan dan memperhatikan pembawa acara yang sekiranya menyebutkan ketua panitia dan lain-lain, setelah itu mencari orang-orang yang telah disebutkan. Newsdifabel juga mengklasifikasikan narasumber sebagai narasumber utama dan narasumber pendukung. Jika tidak dapat mewawancarai narasumber

utama maka inisiatif jurnalis mengolah tulisan. Hal ini sesuai dengan (Sumadiria, 2008:97), narasumber berdasarkan sifatnya terbagi menjadi dua, narasumber resmi dan tidak resmi. Narasumber resmi ialah seperti pemerintahan, baik gubernur, bupati ataupun walikota serta sekretariat negara, kejaksaan dan pejabat tinggi lainnya. Narasumber tidak resmi dapat digunakan untuk informasi pendukung seperti tokoh masyarakat, pakar-pakar dan lain sebagainya.

Selain itu newsdifabel juga mengumpulkan dokumentasi pula berupa foto untuk menarik perhatian pembaca serta menghindari tanggapan berita *hoax*. Hal ini dilakukan oleh fotografer newsdifabel yang berjumlah 4 orang. Sesuai dengan Wendratama (2017:104) yang menjelaskan bahwa dalam proses ini wartawan juga perlu mengumpulkan dokumentasi liputan baik berupa foto ataupun video.

Setelah semua tahap pengumpulan informasi yang meliputi *paper trail*, *electronic trail* dan *people trail* telah dilakukan maka dilanjutkan pada tahap selanjutnya yakni pengolahan informasi.

Tahap pengolahan informasi merupakan tahap ketiga dalam kegiatan jurnalistik newsdifabel.com.

Hal ini meliputi pemilihan data yang tepat dan kurang tepat, penulisan piramida terbalik dan penyuntingan. Pemilihan data yang tepat dan kurang tepat dilakukan untuk mengoreksi sumber yang menjadi referensi dalam penulisan artikel atau saduran agar terhindar dari plagiarism. Setiap reporter mengolah data dari data-data yang telah dikumpulkan di lapangan menjadi suatu rancangan tulisan. Sesuai dengan konsep Wendratama (2017:113) bahwa reporter perlu konsentrasi yang tepat dengan memilah-milih poin dan kutipan penting dari proses pengumpulan data, lalu dikelompokkan untuk membedakan kalimat utama dan kalimat penjelas.

Rancangan tulisan tersebut diolah sesuai dengan piramida terbalik. Sebagian besar reporter newsdifabel masih kurang memahami penulisan sesuai dengan piramida terbalik namun mereka berpedoman untuk tidak berpaling dari kode etik jurnalistik. Berbeda halnya dengan Sri salah satu reporter yang memahami penulisan ini dengan membagi informasi yang sangat penting di atas dan kurang penting pada bagian bawah. Beruntungnya dengan kehadiran salah satu penasehat newsdifabel yakni

jurnal kumparan, Bebung, dapat meminimalisir kekeliruan dalam penulisan sehingga jurnalis disabilitas dapat belajar satu sama lain. Judul berita juga menjadi daya tarik pembaca. Sehingga sesuai dengan konsep yang dijelaskan oleh Sumadiria (2008:119-122), judul berita sebagai identitas berita pun penting. Judul ini harus memiliki syarat provokatif, singkat-padat, relevan, fungsional, formal, representatif, dan menggunakan bahasa baku serta spesifik.

Langkah terakhir dalam proses pengolahan data ialah penyuntingan tanda baca dan huruf kapital pada tulisan yang sudah menjadi rancangan tulisan yang utuh. Untuk jurnalis tuna netra total, melakukan aktivitas ini dengan menggunakan *screen reader*. Biasanya editor menyunting dengan menggunakan laptop. *Screen reader* pada laptop menggunakan aplikasi NVDA (*Non Visual Desktop Access*) dan mengakses dengan menghafalkan *shortcut* pada *keyboard* laptop. Jika memiliki kekurangan data, maka dihubungi kembali pihak penyelenggara dari acara yang diliput oleh newsdifabel agar layak untuk dinaikkan pada laman website newsdifabel. Sesuai pada konsep

Wendratama (2017:113) menyunting dilakukan agar tulisannya baik dan sistematis. Editor juga perlu memperhatikan UU PERS dan kebijakan perusahaannya untuk memastikan berita tersebut layak atau tidak untuk diterbitkan dalam media online.

Setelah semua tahap pengolahan informasi yang meliputi pemilihan kata yang tepat dan kurang tepat, penulisan piramida terbalik dan penyuntingan telah dilakukan maka dilanjutkan pada tahap selanjutnya yakni penyebaran informasi.

Penyebaran informasi newsdifabel.com dilakukan dengan menggunakan alat teknologi seperti *handphone*, laptop dan koneksi internet. Hal ini karena media newsdifabel melakukan penyebaran secara online di website newsdifabel.com. Meskipun rata-rata penyebaran artikel hanya 11 artikel perbulan namun pengunjung yang membaca dapat mencapai 200 *views* per artikel. Dengan foto-foto berita yang menarik pada setiap artikel membuat penampilan web menjadi tidak monoton. Sesuai dengan Wendratama (2017:6) yang menjelaskan bahwa tampilan di layar online ini menjadi hal penting dalam

suatu media online sehingga membuat masyarakat tertarik dengan media online tersebut baik dari segi gambar atau warna.

Wendratama (2017:6) juga menjelaskan bahwa kecepatan penyebaran berita juga menjadi hal penting bagi suatu media online. Hal ini bertujuan untuk mencakup pembaca dalam lingkup yang lebih luas dan dapat menyebar secara cepat dalam waktu yang singkat. Karena semakin terbaru informasi tersebut maka semakin diminati oleh khalayak pembaca. Namun setelah penelitian berlangsung, newsdifabel tidak mementingkan kecepatan berita. Karena kesibukan masing-masing anggota yang tak jarang membutuhkan waktu lebih lama dalam memproses berita menjadi siap tayang. Dan keterbatasan mereka terutama dalam penglihatan juga memerlukan waktu lama dalam proses aktivitas jurnalistik. Namun jika ada berita yang sifatnya headline maka akan diutamakan terlebih dahulu. Sehingga sifatnya fleksibel, jika dalam seminggu artikel yang diterima hanya sedikit, tak jarang editor pun turun langsung membuat artikel. Dan tim redaksi pun akan berdiskusi pada grup *whatsapp* khusus milik tim redaksi sebelum artikel

tersebut tayang. Selain website, newsdifabel juga memiliki media sosial, Facebook, Twitter, dan Instagram yang membantu mempromosikan media ini agar lebih dikenal masyarakat. Pengawasan dari CEO newsdifabel juga dilakukan untuk setiap artikel yang tayang. Setiap satu minggu sekali melalui *whatsapp* mereka selalu berdiskusi.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan yang telah peneliti paparkan sebelumnya mengenai aktivitas jurnalistik jurnalis disabilitas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Aktivitas pencarian informasi

Pencarian informasi newsdifabel.com dilakukan dengan tahapan riset data yang dibuat untuk mencari referensi penulisan artikel dan saduran. Riset data juga dapat memperkuat informasi tulisan jurnalis dan mencari informasi mengenai penulisan baku serta kata-kata yang kurang dimengerti. Data yang dipakai bersifat online, karena jurnalis merupakan penyandang tuna netra yang mengalami kesulitan dalam membaca buku atau sumber secara offline. Setelah riset data dilakukan

lalu menyiapkan pertanyaan narasumber yang sudah dihubungi oleh tim redaksi newsdifabel. Selanjutnya diadakan rapat redaksi yang sifatnya online maupun offline.

2. Aktivitas pengumpulan informasi

Pada proses pengumpulan informasi, newsdifabel.com melakukan tiga metode pengumpulan yakni *paper trail* (data yang berasal dari *press release*, makalah atau dokumen), *electronic trail* (data yang berasal dari internet), *people trail* (data yang berasal dari manusia). *Paper trail* diberikan oleh pihak penyelenggara acara atau dari jurnalis newsdifabel sendiri yang akan meminta pada pihak yang diliput. Dan newsdifabel hanya bisa menerima dokumen yang sifatnya soft file. *Electronic trail* digunakan untuk memeriksa saduran atau artikel yang mengutip dari sumber online. Selain itu digunakan pula untuk menjadi pedoman penulisan yang kurang dipahami. *People trail* adalah metode yang sering digunakan dalam pengumpulan informasi, karena jurnalis akan mendapatkan data secara detail karena langsung mewawancarai orang yang bersangkutan. Selain ketiga metode tersebut, foto berita juga dianggap penting dalam penyajian berita newsdifabel. Sehingga perlu

dikumpulkan saat liputan berlangsung agar berita yang dimuat oleh newsdifabel menghindari anggapan berita hoax.

3. Aktivitas pengolahan informasi

Pengolahan informasi newsdifabel.com dilakukan dengan pemilihan data yang tepat dan kurang tepat oleh editor untuk mengantisipasi terjadinya plagiarism terutama saduran. Selanjutnya disusun menjadi penulisan piramida terbalik dengan menentukan data yang penting ditaruh di awal penulisan dan semakin kebawah kurang penting. Dan tahap akhir ialah penyuntingan dengan memeriksa tanda baca, huruf kapital hingga tanda kutip menggunakan *screen reader*.

4. Aktivitas penyebaran informasi

Penyebaran informasi merupakan tahap akhir dalam aktivitas jurnalistik jurnalis newsdifabel.com. Dalam media online newsdifabel diperlukan peralatan teknologi sederhana seperti handphone, laptop dan internet. Serta kecepatan penyebaran berita newsdifabel bersifat fleksibel karena keterbatasan artikel yang masuk maka aktivitas penyebaran dialihkan pada hari weekend (sabtu-minggu). Namun jika ada berita yang bersifat headline

(berita utama) dan harus segera dipublikasikan maka dapat langsung disebar pada website. Rata-rata pemrosesan berita dari data mentah hingga naik pada laman website newsdifabel berlangsung selama 1-3 hari. Dan selalu ada pengawasan serta evaluasi terhadap berita baik sebelum maupun setelah naik di website.

5.2 Saran

Saran yang diberikan terkait dengan penelitian mengenai aktivitas jurnalistik jurnalis disabilitas dalam studi deskriptif media online newsdifabel.com di Kota Bandung yakni:

5.2.1 Saran Teoritis

1. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan untuk mengembangkan penelitian pada newsdifabel.com seperti memperdalam penelitian pada topik citizen journalism yang juga dilakukan oleh newsdifabel.com baik partisipasi maupun peranan citizen journalism pada media newsdifabel.com.
2. Penelitian ini hanya terfokus pada media online newsdifabel.com saja sehingga dapat memungkinkan bila aktivitas jurnalistik media ini berbeda dengan media online disabilitas lainnya. Sehingga

**ANALISA AKTIVITAS JURNALISTIK JURNALIS DISABILITAS
(Studi Deskriptif pada Media Online Newsdifabel.com di Kota Bandung)**

diharapkan untuk peneliti selanjutnya agar memperluas fokus penelitian agar memperoleh hasil aktivitas jurnalistik dari berbagai media online disabilitas

5.2.2 Saran Praktis

1. Newsdifabel.com memiliki alat teknologi tambahan guna menunjang aktivitas pengumpulan informasi berupa kamera untuk keperluan foto berita. Karena foto merupakan hal terpenting dalam tampilan laman website untuk menarik minat pembaca dan menghindari anggapan berita hoax. Karena beberapa foto berita di website newsdifabel.com masih terdapat gambar yang blur atau buram karena hanya menggunakan kamera handphone pribadi.
2. Menambah sumber daya manusia sebagai jurnalis newsdifabel agar semakin banyak berita yang dimuat dan mengutamakan kecepatan berita. Hal ini dapat diatasi dengan memiliki kontributor di setiap daerah wilayah Indonesia dengan mempromosikan newsdifabel.com secara meluas lagi.
3. Membenahi website newsdifabel agar ramah disabilitas agar jurnalis disabilitas dapat mengakses langsung laman web tanpa bantuan

dari anggota non difabel. Hal ini dapat menguatkan keberadaan jurnalis disabilitas dalam media online disabilitas itu sendiri.

4. Diharapkan newsdifabel menjadi media online yang professional dan profit oriented agar media ini menjadi salah satu sumber penghasilan bagi anggotanya dan mengatasi berbagai kesulitan mengenai keuangan seperti pengelolaan web, transportasi peliputan, pengembangan alat pendukung aktivitas jurnalistik dan lain sebagainya.

5. Pemerintah mengawasi, menjaga dan mendukung media online disabilitas sebagai wujud bentuk pemerintahan yang demokratis.

6. Kesadaran masyarakat untuk memulai mengonsumsi berita dari media online seperti ini untuk memberikan pengetahuan dan sudut pandang lain yang jauh dari diskriminasi karena diolah langsung oleh orang yang bersangkutan dengan disabilitas.

DAFTAR PUSTAKA

DewanPers (2013) *Pers Berkualitas, Masyarakat Cerdas*. Jakarta.

Haryono (2012) 'Analisis Framing Berita Harian Umum Solopos

**ANALISA AKTIVITAS JURNALISTIK JURNALIS DISABILITAS
(Studi Deskriptif pada Media Online Newsdifabel.com di Kota Bandung)**

- Tentang Kesetaraan Kaum Difabel Periode Januari-Maret 2012', pp. 1–7.
<http://www.disabilityplanet.co.uk/critical-analysis.html>' (2012)
- Martinech, A. (2014) 'http://www.dpr.go.id/doksileg/proses1/RJ1-20150701-023052-2614.pdf', Pontificia Universidad Catolica del Peru, 8(33), p. 44.
- Musman, A. and Mulyadi, N. (2017) *Jurnalisme Dasar*. Yogyakarta: Komunika.
- Mutmainnah, S. (2016) *Strategi Penyajian Berita Pada Portal Fajar Online.com*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- M. Djunaidi, G. and Almanshur, F. (2012) *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Prasetyo, A. (2018) *Profesionalisme Wartawan dalam Menjalankan Jurnalisme Online*. Universitas Lampung.
- Salwen, M. B., Garrison, B. and Driscoll, P. D. (2005) *Online News and The Public*. Lawrence Erlbaum Associates, Inc.
- Singer, J. B. (1998) 'Foundations for Research into Their Changing Roles', *Online Journalists*, 4. Available at: <https://academic.oup.com/jcmc/arti> cle/4/1/JCMC412/4584370#99398574.
- Sugiyono (2007) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhandang, K. (2016) *Pengantar Jurnalistik*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Sumadiria, A. H. (2008) *Jurnalistik Indonesia*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Wendratama, E. (2017) *Jurnalisme Online*. Yogyakarta: PT Bentang Pustaka.
- Widarmanto, T. (2017) *Pengantar Jurnalistik*. Yogyakarta: Araska.
- Widodo (2017) *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.